

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang terus menerus berlangsung dari zaman dahulu hingga saat ini. Kemiskinan lahir bersamaan dengan keterbatasan sebagian manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan adalah keadaan dari ketidakmampuan individu, kelompok, dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan.¹

Namun kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, tidak hanya melibatkan faktor ekonomi semata tetapi juga masalah sosial, budaya dan politik. Menurut Lubis dan Ali Khomson menerangkan terjadinya kemiskinan itu disebabkan oleh dua faktor, faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah timbul dari kondisi lingkungan yang miskin, adanya bencana alam atau biasa saja disebabkan karena dari diri mereka itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan dan adanya hambatan budaya, sedangkan faktor non alamiah berasal dari luar kemampuan orang tersebut, seperti birokrasi atau peraturan-peraturan rezim yang menghambat seseorang mendapatkan sumber daya.² Dalam kehidupan nyata perempuan masih sering tertinggal jauh jika dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya. Sehingga dapat

¹ Bambang Rustano, *Manangani Kemiskinan* (Bandung: PT. Remaja Rosida Karya, 2015), h. 2.

² Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan mengklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Obor Indonesia, 2015), h. 4.

menyebabkan terjadinya diskriminasi terhadap perempuan, yaitu tindakan yang bersifat membeda-bedakan antara kedudukan laki-laki dan perempuan.

Banyak fenomena yang terjadi dimasyarakat terkait dengan masalah diskriminasi terhadap perempuan, salah satu contohnya yaitu perempuan selalu dinomorduakan atau dengan kata lain meletakkan perempuan di bawah supremasi laki-laki. Perempuan harus tunduk dengan laki-laki dan tidak pantas menjadi pemimpin. Perempuan boleh menjadi pemimpin akan tetapi hanya terbatas pada kaumnya saja, seperti Dharma Wanita, Kelompok majlis Ta'lim dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, dalam bidang pendidikan perempuan dianggap tidak pantas sekolah tinggi dikarenakan adanya anggapan bahwa tugas perempuan hanyalah di dapur. Rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh perempuan menyebabkan sulitnya dalam mengakses layanan publik yang dapat menunjang kehidupan mereka kedepannya.

Kondisi fisik perempuan yang cenderung lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki juga menjadi salah satu faktor terjadinya diskriminasi terhadap perempuan, bahkan tingkat parahnya yaitu memicu terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan terhadap perempuan ini juga merupakan masalah yang masih banyak terjadi di masyarakat dan terkadang mereka yang mengalaminya tidak sadar, atau ketika mereka mengalaminya mereka tidak tahu kemana harus melaporkan dan bagaimana menyelesaikannya. Namun ada pula yang tidak ingin menceritakannya karena adanya faktor budaya, dimana mereka menganggap bahwa kekerasan semacam

ini merupakan aib bagi keluarganya yang tidak pantas untuk diketahui oleh orang lain.

Nagari Tanjuang Bonai merupakan salah satu wilayah dampingan Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M). Nagari ini terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, yang merupakan daerah terpinggirkan dan susah untuk diakses. Tidak hanya itu, perempuan di Nagari Tanjuang Bonai juga tertinggal dari kemajuan. Jumlah perempuan yang menjadi anggota kelompok tenun pewarna alam di Nagari Tanjuang Bonai, Kec. Lintau Buo Utara, Kab. Tanah Datar, berjumlah 35 orang.

Tabel Jumlah Penduduk Miskin Kec. Lintau Buo Utara

No	Nagari	Jumlah Masyarakat Miskin
1	Batu Bulek	3.297
2	Balai Tengah	1.245
3	Tanjuang Bonai	8.543
4	Lubuak Jantan	4.678
5	Tapi Selo	2.345
Jumlah		20.108

Sumber : Data Statistik Kec. Lintau Buo Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang ada di Nagari Tanjuang Bonai merupakan masyarakat miskin. Salah satu penyebab kemiskinan yang terjadi antara lain rendahnya pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan. Dari jumlah masyarakat miskin yang ada di Nagari Tanjuang Bonai, perempuan juga termasuk ke dalamnya.

Lembaga LP2M merupakan salah satu lembaga non pemerintah yang bertujuan untuk membantu menjawab dan menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi kelompok masyarakat marginal yang tidak memiliki akses kepada Pemerintah. Lembaga LP2M merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bekerja sama membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Organisasi jasa sukarelawan ini merupakan organisasi *non profit* yang berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat.

Pengorganisasian perempuan melalui penguatan kelompok/organisasi perempuan merupakan program inti LP2M. Pendekatan penguatan perempuan mengacu pada Kerangka Pemberdayaan Perempuan yang dikembangkan oleh Sarah Longwe. Adapun program-program yang dikembangkan LP2M dalam melakukan pemberdayaan melalui kelompok tenun pewarna alam fokus pada program yang meliputi upaya-upaya untuk penguatan kelompok perempuan. Bentuk kegiatannya meliputi pelatihan untuk peningkatan keterampilan, dan pelatihan/penyadaran dalam membangun kesadaran kritis perempuan. Mulai tahun 2000, Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK) juga mendukung penguatan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK) dalam upaya mendorong kegiatan advokasi pada level pengambilan kebijakan, agar kebijakan yang dihasilkan berpihak pada Perempuan Usaha Kecil (PUK) mikro.

Namun, sering kali program-program penanggulangan kemiskinan seperti ini mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya dan tidak sepenuhnya dapat mencapai tujuannya. Berbagai program untuk mengatasi kemiskinan seringkali terbentur oleh perilaku masyarakat miskin yang hidupnya selalu merasa kekurangan dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya. Kondisi masyarakat diatas seolah menggambarkan situasi kemiskinan kultural. Kemiskinan kultural ini disebabkan oleh faktor budaya seperti malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak lain justru hal tersebut dapat menimbulkan mental suka meminta pada diri orang tersebut.³

Mereka yang mengalami kemiskinan kultural mungkin sudah pasrah dan menerima keadaannya apa adanya, sehingga sangat sulit untuk membantunya keluar dari masalah kemiskinan. Program pemberdayaan apapun yang dijalankan dalam menanggulangi kemiskinan akan sangat sulit mencapai tujuannya, jika tidak adanya kesadaran dari masyarakat untuk maju dan mengubah tingkat kehidupannya sendiri. Sama halnya dengan program ini, dalam pelaksanaannya LP2M membentuk kelompok perempuan di beberapa Kabupaten yang ada di Sumatera Barat.⁴ Hal ini mungkin saja disebabkan karena kurangnya kasadaran masyarakat untuk maju dan belum mampu melihat manfaat yang dapat diambil dari program tersebut, sehingga pelaksanaan program ini masih belum maksimal. Terkait dengan masalah

³ *Ibid*, h, 3.

⁴ Wira, staf LP2M, *wawancara*, Lintau Buo Utara, 8 Januari 2019.

tersebut, penulis ingin mengetahui apakah program LP2M benar-benar mampu menjadi solusi untuk menanggulangi kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tenun Pewarna Alam Oleh L2PM Di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara ”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemberdayaan Perempuan melalui kelompok Tenun Pewarna Alam oleh Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Perempuan (LP2M) di Nagari Tanjuang Bonai Kec. Lintau Buo Utara”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan kelompok tenun pewarna alam di Nagari Tanjuang Bonai Kec. Lintau Buo Utara?
2. Bagaimana kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok tenun pewarna alam di Nagari Tanjuang Bonai Kec. Lintau Buo Utara?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bentuk dan tahapan pemberdayaan perempuan melalui kelompok tenun pewarna alam di Nagari Tanjung Bonai.
- b. Untuk mengetahui kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaan program LP2M terhadap kehidupan anggota kelompok dari tenun pewarna alam.

2. Manfaat penelitian

Bagi penulis menerapkan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan mengetahui dan mengamati keadaan sebenarnya yang terjadi di masyarakat. Sebagai salah satu persyaratan Akademis guna menyelesaikan Studi Strata (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Untuk nagari diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk kebijaksanaan pengambilan keputusan di masa yang akan datang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai.

Bagi pihak Akademik sebagai bahan Informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainya yang ingin membuat skripsi berkaitan dengan penelitian ini.

E. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, di pandang perlu dalam menjelaskan beberapa kosa kata yang terkait dengan judul sebagai berikut:

Pemberdayaan : Merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya dan berpartisipasi dalam perbaikan kehidupannya.

Perempuan : Adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah lelaki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.

Tenun : Merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan prinsip yang sederhana, yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Dengan kata lain bersilangnya antara benang lusi dan pakan secara bergantian.

Pewarna Alam : Bahan-bahan pewarna yang digunakan adalah bahan alami contohnya daun, serbuk kayu surian, kulit jengkol dan lain lain.

LP2M : Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Perempuan.

Berdasarkan definisi di atas pemberdayaan perempuan melalui kelompok tenun pewarna alam oleh LP2M dapat diartikan sebagai suatu upaya

dalam meningkatkan kemampuan perempuan dalam memenuhi kebutuhannya, berpartisipasi dan memperbaiki kehidupan melalui kelompok pemberdayaan oleh LP2M.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan landasan teoritis yang membahas tentang teori pemberdayaan, pemberdayaan perempuan dan LP2M.
- Bab III : Membahas metode penelitian diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
- Bab IV : Merupakan profil LP2M dan hasil penelitian yang terdiri dari program pemberdayaan perempuan dan tahapan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LP2M.
- Bab V : Kesimpulan dan saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG